

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya mengikuti prinsip syariah dan pada umumnya menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dan amanat dimana debitur menjamin tunggakannya. PT. Pegadaian Syariah memiliki beragam jenis gadai, satu diantaranya gadai emas. Dimana pihak peminjam memberikan jaminan berbentuk emas kepada pemberi utang untuk dikembalikan kapan pun dibutuhkan. Sesuai dengan ketentuan PT Pegadaian Syariah.¹

Gadai (rahn) melibatkan menahan barang jaminan (rahin) debitur sebagai tanggungan untuk uang yang telah diberikan, dan aset yang diterima mempunyai value ekonomis bagi pemegangnya (murtahin), mendapatkan tanggungan ter kembalinya hutang mereka. Hal tersebut terjadi jika penggadai tidak bisa membayar utangnya sampai tanggal jatuh temponya.²

Fund Gold adalah produk pembiayaan berbasis tanggungan berbentuk emas sebagai pemilihan pembiayaan. Pinjaman gadai emas adalah kredit tak berkompensasi yang didukung emas sebagai tanggung jawab peminjam untuk mencicil selama periode waktu tertentu. Syariah Emas *Lien Finance (Larn)* dilaksanakan atas *Rahin* (Penggadai barang) dan *Al-Murtahin* (Penerimagadai)

¹Yunita Sari, Syaiful Muhyidin, and Fachrudin Fiqri Affandy, "Manajemen Risiko Gadai Emas Pada Pt. Pegadaian Syariah Jayapura:(Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Unit Pelayanan Syariah Heram)," *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 2.

²Hariman Surya Siregar and Koko Khoerudin, *Fikih Muamalah* (Rosda, 2019), 6.

yang bermaksud memenuhi kebutuhan penggadai dengan menjaminkan barangnya. Dengan berasas syariah. Pembiayaan Gadai Emas Syariah (*Rahn*) mempunyai proses yang mengikuti sampai jaminan dikembalikan kepada pemiliknya atau tidak. Bagian terpenting dari ikrar syariah adalah memberikan manfaat sesuai harapan masyarakat dan menghin dari riba, spekulasi dan tidak transparan yang mengarah pada ketidak jujuran kepada masyarakat dan nasabah.³

Risiko merupakan unsur yang tidak ada habisnya dari kegiatan, bahkan tak ada kegiatan tanpa dampak, lebih lagi pada perbisnisan dimana ketidakjelasan dan efeknya tidak bisa dilalaikan, namun patut ditinjau secara matang jika berangan kesuksesan.⁴

Manajemen adalah proses pengorganisasian apa yang harus dilakukan sekelompok orang atau organisasi dan bekerjasama guna memakai sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut *etimologi*, manajemen bersumber dari Perancis Kuno, atau "*management*", dan mempunyai arti seni pengorganisasian serta pelaksanaan. Manajemen juga bisa diartikan sebagai usaha gunamerancang, mengkoordinasi, mengurus, dan mengarahkan sumberdaya agar bisa meraih maksud dengan efisien dan efektif.⁵

Manajemen risiko adalah usaha manajerial guna mengelola dampak dalam aktivitas pelaksanaan perindustrian dengan melaksanakan analisa resiko, penilaian risiko, dan perencanaan mitigasi risiko. Manajemen risiko yang diselenggarakan

³Sasli Rais, "*Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional Suatu Kajian Kontemporer*," 2005, 5.

⁴IW Wedana Yasa, I. GB Sila Dharma, and I. Gst Ketut Sudipta, "Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli," *Jurnal Spektran*, 2013, 32.

⁵Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): 53.

dengan benar memungkinkan perusahaan untuk melindungi nilainya (*protectvalue*) dan menambah nilai (*valuecreation*). Peran manajemen risiko dinantikan bisa memperkirakan daerah yang berubah sangat lekas, meningkatkan pengelolaan perusahaan, memaksimalkan manajemen strategis, melindungi sumberdaya dan aset organisasi, serta menekan pengambilan keputusan yang perseptif oleh manajemen klimaks.⁶

Salah satu keunggulan lembaga keuangan Islam adalah bahwa mereka melibatkan riba dan karena itu tidak dapat mengklaim *over-prinsipal*. Riba adalah tambahan yang ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai aset kepada orang yang memberi pinjaman harta (uang) dikarenakan peminjam telah menunda janji untuk membayar dari waktu yang ditentukan.⁷

Riba juga dapat ditafsirkan sebagai menuntut lebih pembayaran untuk barang-barang pengganti, diperdagangkan atau tidak dibayar karena penghentian pembayaran, baik serupa atau tidak. Menurut Ibnu Hajra Al-Makki, jika satu diantara kalian memberi pinjaman properti ke yang lainnya pada tanggal tertentu, rentenir akan meminta pembayaran lain dari peminjam, sesuai dengan pesan dimana properti pinjaman asli ditentukan setiap bulan, tergantung pada penerimaan. tetap dan tidak dapat dikurangi.⁸

Riba semacam itu mirip dengan pinjaman dari bank tradisional yang membebankan tambahan atau (bunga) pada pinjaman utama yang diberikan, tetapi

⁶Joy Nashar Utamajaya, Afrina Afrina, and Anisa Nur Fitriah, "Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework ISO 31000: 2018," *JurnalSebatik* 25, no. 2 (2021): 328.

⁷Umam Khaerul, "Manajemen Perbankan Syariah," Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, 355.

⁸Hendi Suhendi, "Fiqh Muamalah: Membahas Ekonomi Islam," Cet. I. Jakarta: Raja GarfindoPersada, 2002, 63.

hanya di masa jahiliyah kelebihan atau tambahan pinjaman utama dibebankan kepada orang tertentu, di bank zaman sekarang, bank bukan lembaga swasta, jadi orangnya tidak jelas, tetapi hari ini miliuner menyimpan harta di bank, peminjam mengutangmelewati bank dan menebus bunga melalui bank, dan deposammenebusbunga ke penerima bunga.

Jadi dalam produk ini saya sebagai peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor dalam produk gadai emas agar seseorang bisa untuk menggadaikan emas. Dan yang kedua peneliti ingin paham tentang pengelolaan gadai emas dan semangat kerja karyawan dalam memasarkan produk gadai emas karena karyawan juga mempunyai peranan penting dan pengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan dan majunya perusahaan tergantung karyawan yang mengolahnnya, inilah yang melatar belakang peneliti ingin melakukan penelitian tentang produk gadai emas pada kantor cabang pegadaian syariah preduan karena banyaknya peminat dari produk gadai emas ini dan pada praktek pelaksanaan gadai emas ini menerapkan manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko.

Alasan saya meneliti di kantor cabang pegadaian syariah preduan ini karenamenurut salah satu karyawan disana yang bertugas di *customer service* yaitu kak arfan beliau mengakatan dalam sebuah lembaga keungan syariah ataupun pegadaian sendiri pasti ada sebuah permasalahan biasanya seperti nasabah yang telat membayar angsuran serta terjadinya jatuh tempo yang dapat membuat pegadaian mengalami kerugian seperti turunnya harga itu sendiri, dan beliau juga mengatakan karena pemikiran masyarakat desa yang begitu awam dan juga pandangan masyarakat preduan pada investasi emas yang begitu

menguntungkan mereka dalam menginvestasikan emasnya dan ketika mereka berada disituasi yang mendesak masyarakat lebih memilih menggadaikan emasnya dengan proses pencairan yang begitu mudah dan cepat serta dalam penjagaan barang atau emas yang digadaikan terjamin aman.⁹ sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penelitian ini berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Penulis memilih melakukan penelitian di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan karena belum ada yang meneliti dengan judul penelitian yang sama di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan. Oleh sebab itu berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengadakan penelitian mengenai “**Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan**”

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitaian diatas maka fokus penelitian dari skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Proses Penyelesaian Segala Bentuk Risiko Yang di Timbulkan Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan?
2. Bagaimana Kendala Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan?

⁹Wawancara sementara kepada salah satu karyawan kantor cabang pegadaian syariah prenduan yang bertugas dicustomer service kak arfan,(23 November 2022 pukul 15.30 WIB)

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami Proses Penyelesaian Segala Bentuk Risiko Yang di Timbulkan Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan?
2. Untuk Mengetahui Kendala Dalam Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan di lakukannya penelitian tentang “*Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan*” dinantikan bisa memberikegunaan ke beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti :Pengamatan ini diinginkan bisa manambah pandangan dan pengamatan ilmu tentang berbagai macam risiko dalam pembiayaan serta cara menanganinya melalui teknik manajemen risiko.Bagi Dunia Akademik :Pengamatan ini diinginkan bisa menjadi bahan referensi dan peninjauan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan atau mengembangkan penelitian yang sama.
2. Bagi Kantor Cabang Pegadaian Syariah Prenduan: Pengamatan ini diinginkan bisa menjadi bahan peninjauan dan anjuran bagi Kantor Cabang Pegadaiaan Syariah Prenduan supasa bisa menjaga kapasitas kerja yang telah bagus serta mengoptimalkan kemampuan yang belum berhasil secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian dari judul pengamatan ini, maka dirasa penting untuk menguraikan istilah-istilah yang ada didalamnya sebagai berikut :

1. Manajemen ialah ilmu dan seni yang memandu penggunaan SDM dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien guna meraih tujuannya.¹⁰
2. Risiko ialah komponen yang tak terlepas dari aktivitas, bahkan ada yang menyatakan bahwa tak ada kegiatan tanpa resiko, apalagi dalam dunia perbisnisan, dimana ketidakjelasan dan risik merupakan hal yang tak bisa dilalaikan samasekali, tetapi patut dipertimbangkan dengan matang jika ingin sukses. harus.¹¹
3. Pembiayaan Gadai Emas ialah suatu pembiayaan usaha syariah berlandaskan nilai taksiran dikalikan biaya ujroh serta periode.¹² Dalam PT. Pegadaian Syariah sendiri pembiayaan gadai emas adalah pemberian pinjaman dalam sistem rahn yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan emas, baik emas batangan maupun perhiasan.

Jadi, manajemen risiko dalam pembiayaan gadai emas adalah suatu cara yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan untuk meminimalisir atau mengatur risiko yang terjadi pada pemberian pembiayaan gadai emas agar suatu saat tidak menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan tersebut.

¹⁰H. Nashar, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 1.

¹¹Yasa, Dharma, and Sudipta, "Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli," 32.

¹²Laily Nurhayati and Radjab Djamali, "Pembiayaan Gadai Emas Konvensional Dan Syariah," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 14, no. 2 (2017): 69.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.

No	Judul, Nama, Tahun,	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Risiko Pembiayaan gadai Mas Di Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Ummah (BMT NU) Cabang Ganding sumenep, Ika Sri Wahyuni, 2021	Proses penyelesaian risiko gadai emas di BMT NU Cabang Ganding Sumenep terdapat 2 tahapan yaitu: Pertama, dengan memberi peringatan atau tegurandengan menghubungi nasabah-nasabah gadai dengan cara telepon ataupun SMS.Kedua, memberikan surat teguran, peringatan atau perpanjangan dan setelahdilakukan pengiriman surat teguran tidak diindakkan oleh mitra tersebut makaakan melakukan penawaran dimana barang gadai	Sama-Sama Meneliti Tentang Manajemen Risiko Sama-Sama Meneliti Pembiayaan Gadai Mas	Perbedaanny aPenelitian Objeknya Ika Sri Wahyuni di BMT NU

		tersebut akan dilelang.		
2	Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Pembiayaan Al-Qardlul Hasan Di Kspps BMT Nuansa Ummat Cabang Bluto Sumenep, Wildan Hamdi, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama cara mengantisipasi risiko pembiayaan al-qardlul hasan ialah menggunakan tanggung renteng, yaitu tanggung jawab bersama anggota kelompok. Jika tidak menggunakan tanggung renteng maka dari pihak BMT melakukan penyitaan barang sebagai jaminan.	Sama-Sama Meneliti Manajemen Risiko	Perbedaannya di objek penelitian dan produk
3.	Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan, Iftah Nor Aini, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya, tindakan awal yang dilaksanakan BPRS Sumekar Cabang Pamekasan pada evaluasi kelayakan nasabah Memakai konsep 5C yakni	Sama-Sama Menggunakan Pendekatan Kualitatif Sama-Sama Meneliti Tentang Manajemen Risiko	Perbedaannya di Objek Penelitian dan Produk

		<i>character, capacity, capital, collateral dan condition of economy.</i>		
4.	Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Pegadaian Syariah Ponolawen Pekalongan, Gesang Prayogo, 2020	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 risiko yang menempel pada pembiayaan gadai emas dan pada pelaksanaan Manajemen Risiko pegadaian Syariah Ponolawen Pakalongan memakai 4 cara, yakni identifikasi, mengevaluasi/memperkirakan risiko, penanggulangan risiko serta mengamati risiko.	Memakai Pendekatan Kualitatif serta Meneliti Tentang Manajemen Risiko	Perbedaannya di Objek Penelitian dan Produk
5	Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas (Studi Kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat) Ika Fitri Handayani, 2020	Hasil Penelitian menyatakan pelaksanaan manajemen risiko pada gadai emas di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat telah terlaksana dengan	Memakai Pendekatan Kualitatif serta Meneliti mengenai Manajemen Risiko	Perbedaannya di Objek Penelitian dan Produk

		baik, dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi.		
--	--	---	--	--